Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Ibu hamil Ke Bayi Dengan PMTCT (*Prevention Mother To Child Transmission*)

Prista Pebriyanti Rachmadani
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia
prista.rachmadani@gmail.com

Abstrak

*Pandemi HIV/AIDS selalu meningkat setiap tahunnya. Transmisi ibu ke anak merupakan salah satu risiko tinggi HIV/AIDS. Upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dilakukan melalui 4 prong. Lebih dari 6,5 juta perempuan di Indonesia merupakan populasi rawan tertular dan menularkan HIV/AIDS. Lebih dari 9.000 perempuan HIV Positif hamil dalam setiap tahunnya dan lebih dari 30% diantaranya melahirkan bayi yang tertular bila tak ada pencegahan penularan dari ibu HIV positif kepada bayi. PMTCT (*Prevention Mother To Child Transmission*) merupakan program pemerintah yang dilakukan untuk mencegah penularan virus HIV ibu kepada bayi. Bayi yang terlahir dari ibu HIV positif dapat terselamatkan dan tidak tertular Virus HIV.*

Kata Kunci: Pencegahan, Penularan, HIV/AIDS, PMTCT

1. Latar Belakang

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit yang mendapatkan perhatian khusus dunia kesehatan. Sampai saat ini belum ditemukan obat yang dapat menyembuhkan HIV/AIDS. Berbagai usaha telah dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit ini, namun pandemi HIV/AIDS dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan secara global (Bappenas, 2004).

Menurut data Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN), sekitar 1,6 juta wanita menikah dengan pria berisiko tinggi terkena HIV/AIDS. Hasil penelitian KPAN selama 10 tahun terakhir (1999-2009) terhadap 2.800 pengidap HIV/AIDS di Indonesia, menyebutkan bahwa lebih dari 80 persen yang tertular HIV adalah ibu rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah HIV/AIDS sudah memasuki ranah keluarga. Tentu saja ini jelas mematahkan anggapan kalau ibu rumah tangga bebas dari jaman penyakit HIV/AIDS. Belakangan ini tingginya kasus HIV/AIDS pada ibu rumah tangga ini, karena secara biologis perempuan mempunyai risiko lebih besar terkena HIV dari laki-laki (suami) yang sering jajan di luar tanpa pengaman kondom (Yayasan Puspa Keluarga & Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, 2010).

Beberapa alasan terjangkitnya ibu rumah tangga sebagian besar karena ditulari oleh suami yang melakukan hubungan seks secara sembarangan. Bahkan, 53,1% laki-laki dinilai memiliki kecenderungan selingkuh. Artinya, perempuan yang tidak tahu apa-apa terkena HIV/AIDS akibat perilaku menyimpang sang suami. Ini membuktikan masih lemahnya posisi tawar istri (perempuan). Kurangnya kesadaran suami terhadap kesetaraan gender itulah sebagai pangkal tingginya ibu rumah tangga yang terjangkit HIV/AIDS. Hal tersebut diperparah dengan ketiadaan pengetahuan atau informasi akurat perihal perilaku-perilaku yang bisa menularkan HIV/AIDS. Hal tersebut diperparah dengan ketiadaan pengetahuan atau informasi akurat perihal perilaku-perilaku yang bisa menularkan HIV/AIDS (Kementrian Kesehatan, 2012)

Pada ibu Hamil, HIV bukan hanya merupakan ancaman bagi keselamatan jiwa ibu, tetapi juga merupakan ancaman bagi anak yang dikandungnya karena penularan yang terjadi dari ibu dan bayinya. Lebih dari 9.000 perempuan hamil dengan status HIV Positif kepada anak (*Prevention Mother To Child Transmission (PMTCT)*) (Kementrian Kesehatan RI, 2013). Berdasarkan data Kementrian Kesehatan pada tahun 2015 jumlah anak usia ≤ 4 tahun yang terinfeksi HIV sebanyak 795, meningkat pada tahun 2016 menjadi 903 (Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2017). Kasus HIV/AIDS yang terjadi di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sampai dengan Maret tahun 2017, penderita HIV/AIDS di Indonesia telah dilaporkan sebanyak 407 Kabupaten/Kota dari 498 Kabupaten/Kota di 34 Provinsi (Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2017).

Dari latar belakang masalah diatas, Penulis tertarik untuk membuat artikel “Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Ibu hamil Ke Bayi”.

Artikel ini bertujuan untuk memberitahu cara pencegahan penularan HIV/AIDS ibu kepada bayi. Dari artikel tersebut diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menuruunkan angka kejadian HIV/AIDS pada penularan dari ibu hamil ke bayinya.

2. Kasus/ Masalah

Bagaimanakah cara pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu hamil ke bayi dengan PMTCT (*Prevention Mother To Child Transmission*)?

3. Tinjauan Pustaka

3.1 HIV/ AIDS

a. Pengertian HIV/AIDS

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang dan merusak system kekebalan tubuh manusia. AIDS (*Acquired Immuno- Deficiency Syndrome*) adalah kumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya daya tahan tubuh seseorang akibat adanya infeksi HIV (BKKBN, 2007, p: 22).

b. Gejala HIV/AIDS

Menurut DepKes RI (1997) dalam buku Nursalam, 2009, p. 47 gejala klinis dari AIDS dibagi menjadi dua, antara lain:

1) Gejala utama/mayor :

- Demam berkepanjangan lebih dari tiga bulan.
- Diare kronis lebih dari satu bulan berulang maupun terus- menerus.
- Penurunan berat badan lebih dari 10% dalam tiga bulan.
- TBC.

2) Gejala minor :

- Batuk kronis selam lebih dari satu bulan.
- Infeksi pada mulut dan tenggorokan disebabkan jamur *Candida Albicans*.
- Pembengkakan kelenjar getah bening yang menetap di seluruh tubuh.

- Munculnya Herpes zoster berulang dan bercak-bercak gatal diseluruh tubuh

a. Penularan HIV/AIDS

Menurut Effendi dan Makhfudli, 2009 HIV dapat ditularkan melalui

- 1) Hubungan seksual
- 2) Pemakaian jarum suntik bekas orang yang terinfeksi virus HIV
- 3) Menerima transfusi darah yang tercemar HIV
- 4) Dari ibu hamil yang terinfeksi virus HIV kepada bayi yang dikandungnya

b. Pencegahan HIV/AIDS

- 1) Melakukan hubungan seksual dengan pasangan tetap.
- 2) Menggunakan kondom ketika melakukan hubungan seksual beresiko tinggi seperti dengan pekerja seks komersil (PSK)
- 3) Hindari hubungan seksual diluar nikah
- 4) Hindari transfuse darah yang tidak jelas sumber asalnya
- 5) Gunakan alat-alat medis dan nonmedis yang terjamin steril

3.2 PMTCT (*Prevention of Mother to Child HIV Transmission*)

a. Pengertian PMTCT

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan HIV dari ibu ke bayi (BKKBN, 2007, p: 25)

b. Strategi PMTCT (*Prevention Of Mother to Child HIV Transmission*)

Ada 4 Prong (Strategi) dalam pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi: (BKKBN, 2007, p:25)

- 1) Pencegahan penularan HIV pada perempuan usia reproduktif dengan konseling pranikah, mendapatkan informasi HIV dan AIDS dan seks bebas.

- 2) Pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan pada ibu HIV positif. Dengan mendapatkan layanan konseling dan tes HIV sukarela dan Pemakaian kontrasepsi yang aman dan efektif.
- 3) Pencegahan penularan HIV dari hamil HIV positif ke janin yang dikandungnya
 - a) Ibu mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang terpadu
 - b) Pemberian obat anti retroviral (ARV) untuk mengoptimalkan kesehatan ibu dan mengurangi risiko penularan HIV ke bayi dengan cara menurunkan kadar virus HIV serendah mungkin.
 - c) Ibu menjalani persalinan dengan cara seksio Caesar
 - d) Ibu memberikan susu formula kepada banyinya.
- 4) Pemberian dukungan psikologis, social dan perawatan kepada ibu HIV positif beserta bayi dan keluarganya yang meliputi :
 - a) Pemberian ARV jangka panjang
 - b) Merujuk ke fasilitas pelayanan
 - c) Pengobatan dan perawatan
 - d) Dukungan operasi Caesar
 - e) Dukungan pemberian susu formula
 - f) Dukungan dari suami dan keluarga

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PMTCT

Faktor-faktor yang mempengaruhi PMTCT yaitu :

- 1) Faktor Bayi
 - a) Prematuritas
 - b) Nutrisi Fetus
 - c) Fungsi Pencernaan
 - d) Respon Imun Neonatus
- 2) Faktor Ibu

- a) Antepartum
- b) Intrapartum
- c) Air susu Ibu

d. Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayinya

1) Standar

Semua ibu hamil mendapatkan informasi tentang HIV/ AIDS, akses untuk mendapatkan layanan VCT (*Voluntary Counseling and Test*), profilaksis ARV, dan layanan rujukan.

2) Tujuan

Mencegah penularan HIV dari ibu yang HIV ke bayi dan mengurangi dampak epidemik HIV terhadap ibu dan bayi.

3) Persyaratan

Menurut Pratiajati, 2009 persyaratan ANC Integrasi yaitu :

- a) Tersedia kebijakan nasional maupun lokal tentang HIV/ AIDS dan PMTCT , termasuk buku pedoman (manual) pelayanan HIV pada ibu hamil
- b) Adanya kebijakan dan dukungan dari pemerintah daerah dan institusi pelayanan kesehatan untuk mendukung dan memberikan pelayanan HIV pada ibu hamil
- c) Terdapat pemberi pelayanan kesehatan yang kompeten serta mempunyai pengetahuan dan ketrampilan untuk memberikan dorongan pada ibu dan suaminya untuk mengetahui status HIV dengan datang ke klinik VCT terdekat.

4. Pembahasan

Penularan HIV/AIDS dapat melalui hubungan seksual, pemakaian jarum suntik bekas orang yang terinfeksi virus HIV, menerima transfusi darah yang tercemar HIV, dari ibu hamil yang terinfeksi virus HIV kepada bayi yang dikandungnya. Virus HIV

dapat ditularkan ibu kepada bayi saat di dalam kandungan, saat proses persalinan, maupun saat pemberian ASI.

PMTCT (*Prevention of Mother to Child HIV Transmission*) merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan HIV dari ibu ke bayi dengan cara pencegahan penularan HIV dengan memberikan konseling pranikah, mendapatkan informasi HIV/AIDS dan seks bebas, cara pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan pada ibu HIV positif, pencegahan penularan HIV dari hamil positif ke janin yang dikandungnya. Sehingga PMTCT dapat mencegah penularan HIV dari ibu yang HIV ke bayi serta mengurangi dampak epidemik HIV terhadap ibu dan bayi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan tersebut ibu hamil yang mengidap HIV/ AIDS sangat besar kemungkinan penularannya pada bayi yang dikandungnya, tetapi terdapat berbagai upaya yang dapat mencegah penularan virus HIV pada ibu kepada bayi yang dikandungnya dengan PMTCT (*Prevention of Mother to Child HIV Transmission*).

6. Daftar Pustaka

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. (2006). Serba Serbi HIV/AIDS.

BKKBN

Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional. (2004). Laporan MDG's Indonesia.

<http://www.bappenas.go.id/node/44/942/laporanmillenniumdevelopment-goals-mdg-indonesia>. Diakses 16 Januari 2013

Budisuari, M. A., & Mirojab, A. (2011). Kebijakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak (Studi Kasus di Kota Surabaya). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(4 Okt).

Cahyoningsih, H., & Kurniawati, H. F. (2014). *Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang HIV, AIDS dan tes HIV/AIDS secara sukarela dengan sikap tes*

HIV/AIDS secara sukarela di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta tahun 2014 (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi (Prevention of Mother to Child HIV Transmission). <http://aids-ina.org/files/publikasi/modulpmtct.pdf>. Diakses 12 Desember 2013

Khairurrahman. (2009). Pengaruh Faktor Predisposisi, Dukungan Keluarga dan Level Penyakit Orang dengan HIV/IDS Terhadap pemanfaatan VCT di Kota Medan. Tesis S2 USU (Unpublised)

Kumalasari, M. L. F., & Oktavianus, O. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Motivasi Mengikuti PMTCT (Prevention-Mother-To-Child-Transmission) Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.

Sodik, M. A. (2018, September). Analysis of Improved Attitude of Youth in HIV/AIDS Prevention through the Provision of Health Education with Peer Education. In *The 2nd Joint International Conferences* (Vol. 2, No. 2, pp. 495-502).